

**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap
Kesejahteraan Melalui Perilaku Keuangan
Syariah Sebagai Variabel Intervening
(Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang
Kabupaten Bone)**

¹Nurul Ilmi, ²Muhammad Yamin, ³Andi Ika Fahriska

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

E-mail: [1nurulilmi266@gmail.com](mailto:nurulilmi266@gmail.com) , [2husfahmaipal@gmail.com](mailto:husfahmaipal@gmail.com) ,
[3ikafahriska05@gmail.com](mailto:ikafahriska05@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan UMKM melalui perilaku keuangan syariah. Menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan dari 100 responden pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang dengan penghasilan bulanan 5 juta hingga 100 juta. Analisis data dilakukan menggunakan *SEM-PLS* dengan aplikasi *Smart PLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah (koefisien 0,829), kesejahteraan (koefisien 0,227), dan perilaku keuangan syariah berpengaruh kuat terhadap kesejahteraan (koefisien 0,698). Literasi keuangan syariah juga memengaruhi kesejahteraan melalui perilaku keuangan syariah (koefisien 0,578). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip keuangan syariah dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangan dengan bijak, meningkatkan kesejahteraan, dan memastikan keberlanjutan usaha.

Kata kunci : *Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan Syariah, Kesejahteraan, UMKM.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy on the well-being of SMEs through Islamic financial behavior. Using a quantitative method, data were collected from 100 SME respondents in the Tanete Riattang Subdistrict with monthly income ranging from 5 million to 100 million. Data analysis was performed using SEM-PLS with the Smart PLS 4 application. The results show that Islamic financial literacy has a significant effect on Islamic financial behavior (coefficient 0.829), well-being (coefficient 0.227), and Islamic financial behavior strongly influences well-being (coefficient 0.698). Islamic financial literacy also affects well-being through Islamic financial behavior (coefficient 0.578). These findings indicate that understanding and applying Islamic financial principles can help SMEs manage their finances wisely, improve well-being, and ensure business sustainability.

Keyword : *Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Behavior, Well-being UMKM*

1. PENDAHULUAN

Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2023, sebanyak 90,2 persen dari total populasi Sulawesi Selatan yang berjumlah 9,4 juta jiwa menganut agama Islam. Salah satunya di Kabupaten Bone yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam seiring banyaknya jumlah tempat peribadatan agama Islam yang tersebar. Hal ini menjadi dasar untuk menilai kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam.

Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, tetapi juga mencakup aspek spiritual. Oleh karena itu, konsep kesejahteraan dunia dan akhirat menjadi tujuan utama. Kesejahteraan dalam perspektif Islam diukur berdasarkan lima indikator utama dari maqasyid syariah, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Pentingnya analisis maqashid syariah terletak pada kemampuannya mengidentifikasi berbagai isu yang berdampak negatif dalam pencapaian kesejahteraan. Contohnya, masyarakat yang menggunakan modal usaha berbunga, kurangnya kesadaran untuk sholat ketika sibuk bekerja, serta tidak menunaikan zakat fitrah maupun zakat maal. (Hudiawan, 2020)

Setiap individu pasti menginginkan kesejahteraan hidup. Mengenai kesejahteraan ini, Allah telah menjelaskannya dalam Surat Al-Qashash ayat 77, yang menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk berusaha mencapai kesejahteraan.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah

kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Literasi keuangan syariah dipandang sebagai salah satu Aspek yang berpengaruh terhadap kesejahteraan. Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan, termasuk literasi keuangan syariah, menjadi topik yang banyak diperbincangkan. Hal ini disebabkan oleh upaya setiap negara untuk mendorong warganya memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengelola keuangan secara mandiri, mengingat literasi keuangan sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan individu.

Literasi keuangan syariah sangat penting bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan ketahanan finansial usaha mereka. Dengan memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, pelaku UMKM dapat mengelola modal secara efisien, menghindari riba, dan memanfaatkan produk keuangan syariah seperti mudharabah dan murabahah. Penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan syariah yang baik cenderung memiliki kontrol keuangan yang lebih stabil, serta mampu mengalokasikan pendapatan untuk investasi jangka panjang, zakat, dan sedekah. Literasi keuangan syariah meliputi kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023 dari OJK, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 12,12 persen, jauh tertinggal dibandingkan dengan inklusi keuangan secara umum. Meskipun ada peningkatan, angka ini masih tergolong rendah dalam tiga tahun terakhir, padahal literasi keuangan syariah sangat vital bagi pelaku UMKM. (Djuwita & Yusuf, 2018)

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang memiliki literasi keuangan terbatas, termasuk dalam hal syariah. Mereka sering mencampur dana usaha dengan biaya hidup, mengandalkan pembayaran manual, dan jarang membuat laporan keuangan, yang menyebabkan perputaran modal tidak optimal. Meskipun banyak yang berniat untuk berzakat dari hasil usaha mereka, pemahaman tentang cara perhitungan dan pengalokasian zakat masih kurang. Selain itu, sebagian besar masih menggunakan tabungan konvensional dalam menabung hasil usahanya.

Pemahaman literasi keuangan syariah penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan yang bijaksana dan rasional. Literasi keuangan syariah juga memengaruhi perilaku, kebiasaan, dan faktor eksternal. Perilaku keuangan mencerminkan tingkat literasi keuangan seseorang dan memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Bagi pelaku UMKM, perilaku keuangan mencakup bagaimana mereka mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada. (Humairoh, 2023)

Allah telah memerintahkan umatnya untuk berperilaku keuangan yang baik sebagaimana dalam Qs. Al-Furqon ayat 67 manusia diperintahkan untuk hidup sederhana dan tidak boros

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ
يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ
ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : "Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya."

Banyak penelitian yang membahas pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan melalui perilaku keuangan, sebagian diantaranya

menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui perilaku keuangan menurut Hafidza Sanshia Arum , Nur Afniatun , Rahmat Naufal , Nur Safira. (Safira, 2022)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak pada kesejahteraan. Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, dan Ulfi Pristiana menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Surabaya. Penelitian lain oleh Agis Indah Insani, Eva Misfah Bayuni, dan Arif Rijal Anshori menemukan bahwa literasi keuangan syariah hanya sedikit memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Syariah, meskipun mereka memahami dengan baik, namun kesulitan dalam penerapannya karena faktor lain yang lebih dominan. (Insani et al., 2020)

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada literasi keuangan umum tanpa mempertimbangkan prinsip syariah. Penelitian ini mengkaji bagaimana literasi keuangan syariah mempengaruhi cara individu mengelola uang untuk mencapai kesejahteraan berdasarkan maqasid syariah. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian konsep kesejahteraan maqasid syariah dengan literasi keuangan syariah yang mempengaruhi perilaku keuangan, yang sebelumnya belum banyak dibahas. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana literasi keuangan syariah dapat membentuk perilaku keuangan dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM yang menerapkan ekonomi syariah.

2. LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan Theory

of Reasoned Action yang awalnya diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1967. TPB digunakan untuk meramalkan perilaku dengan mengasumsikan bahwa perilaku manusia dapat direncanakan. Menurut Ajzen dan Fishbein, teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dapat diperkirakan berdasarkan niatnya untuk melakukan atau menghindari suatu tindakan tertentu.

TPB mencakup tiga konsep utama. Pertama, sikap terhadap perilaku, yang menunjukkan sejauh mana seseorang menilai suatu tindakan sebagai positif atau negatif. Kedua, norma subjektif, yang merujuk pada pengaruh sosial yang mendorong individu untuk melakukan atau menghindari suatu perilaku berdasarkan persepsi mereka terhadap pandangan orang lain. Ketiga, kontrol perilaku adalah persepsi individu tentang kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan. Konsep-konsep ini bersama-sama mempengaruhi bagaimana seseorang merespons dan memutuskan untuk melaksanakan perilaku tertentu. (Ajzen, 1991)

Keuangan Syariah

Menurut viser, keuangan syariah atau Islamic Finance adalah metode untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah dalam bidang ekonomi. Upaya ini bertujuan untuk membangun sistem ekonomi yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan hukum syariah, mencerminkan aspirasi umat Islam dalam mempertahankan atau mengembalikan identitas mereka. (Kholis, 2020)

Keuangan syariah adalah tentang fiqh muamalah yang mengatur dan berfokus pada prinsip-prinsip perilaku dan hubungan antar manusia dalam hal harta, kekayaan, rumah tangga, hak, dan berbagai sengketa lainnya, guna mendukung kehidupan yang sesuai dengan hukum syariat. Keuangan syariah memiliki beberapa prinsip yaitu : (Darmawan, 2017)

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah pengembangan dari literasi keuangan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah. Literasi ini meliputi berbagai aspek keuangan, seperti pengelolaan harta dan uang, termasuk menabung untuk kebutuhan di hari tua serta menyiapkan dana darurat. Selain itu, aspek perencanaan keuangan juga menjadi bagian penting, meliputi dana pensiun, investasi, dan asuransi berbasis syariah. Tidak hanya itu, literasi keuangan syariah juga mencakup aspek filantropi Islam, seperti wakaf, infaq, dan shadaqah, serta pengelolaan zakat dan warisan sesuai ketentuan syariah. (Djuwita & Yusuf, 2018)

Kesejahteraan

Menurut al-Ghazali, kesejahteraan tercapai melalui kemaslahatan. Kemaslahatan itu sendiri merujuk pada terwujudnya tujuan syara' (Maqasid al-Shari'ah), yang mencakup perlindungan terhadap lima aspek utama, yaitu agama (ad-din), jiwa (an-nafs), akal (al-aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-mal).. (Darmawan, 2017)

Kemaslahatan ini mencerminkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, di mana kesejahteraan seseorang tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana mereka dapat menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam bukan hanya tentang kebebasan finansial, tetapi juga tentang bagaimana seseorang mampu menjaga keseimbangan spiritual dan moral dalam setiap aspek kehidupannya. (Nufi Mu'tamar Almahmudi, 2019)

Oleh karena itu, konsep kesejahteraan dalam Islam mengedepankan keadilan sosial dan keseimbangan dalam kehidupan, yang memastikan bahwa setiap individu mendapatkan haknya untuk hidup dengan layak dan bermartabat.

Perilaku Keuangan Syariah

Menurut Halim dan Astuti, perilaku keuangan mencakup kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, serta mengelola keuangan guna mengambil keputusan yang tepat dan menghindari masalah finansial. Di sisi lain, Hasibuan menjelaskan bahwa perilaku keuangan mencerminkan sejauh mana individu dapat mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif, meliputi aspek perencanaan anggaran, tabungan, asuransi, dan investasi. (Austin & MN, 2021)

Kerangka Pemikiran

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Literasi keuangan syariah berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan.
- H₂ : Literasi keuangan syariah berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan.
- H₃ : Perilaku keuangan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan.
- H₄ : literasi keuangan syariah berpengaruh tidak secara langsung terhadap kesejahteraan melalui perilaku keuangan syariah.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menyajikan fakta dan hubungan antar variabel secara sistematis, dengan tujuan menguji hipotesis statistik mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan melalui perilaku keuangan. Penelitian ini dilakukan di UMKM Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh dari 100 responden pelaku UMKM melalui

kuesioner, dan data sekunder yang diperoleh dari literatur, penelitian terdahulu, serta referensi lainnya. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang, dan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria umur 20-65 tahun, pendapatan minimal Rp 5.000.000 hingga Rp 100.000.000 per bulan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

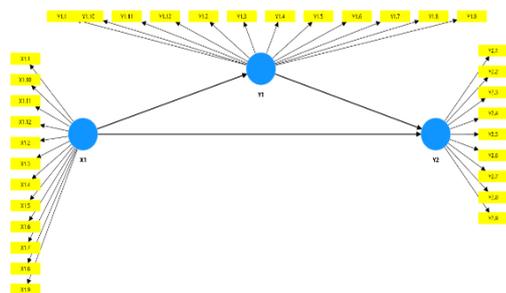
Gambaran Umum Penelitian

lokasi penelitian di Kabupaten Bone tepatnya di Kecamatan Tanete Riattang berdasarkan data yang disediakan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone tahun 2023. Kecamatan Tanete Riattang, terletak di tengah Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia, merupakan daerah yang kaya akan potensi di bidang pertanian, pariwisata, dan budaya. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Tanete Riattang Barat di barat, Kecamatan Tanete Riattang Timur di timur, Kecamatan Awangpone di utara, dan Kecamatan Palakka di selatan. Dengan luas wilayah 23,79 km² dan populasi sekitar 102.339 jiwa pada tahun 2023. Kecamatan ini terdiri dari delapan kelurahan: Biru, Bukaka, Manurungge, Masumpu, Pappolo, Ta, Walenna, dan Watampone.

Hasil Analisis Data

Gambar 2.

Konstruk Variabel Penelitian



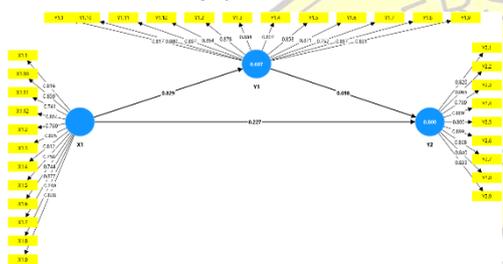
Sumber pengolahan data dengan PLS, 2025

Gambar 2 menunjukkan bahwa konstruk Literasi Keuangan Syariah (X1) diukur dengan 12 buah indikator, yaitu: X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, dan X1.12. Konstruk Perilaku Keuangan Syariah (Y1) juga diukur dengan 12 buah indikator, yaitu: Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5, Y1.6, Y1.7, Y1.8, Y1.9, Y1.10, Y1.11, dan Y1.12. Sedangkan konstruk Kesejahteraan (Y2) diukur dengan 9 indikator, yaitu: Y2.1, Y2.2, Y2.3, Y2.4, Y2.5, Y2.6, Y2.7, Y2.8, dan Y2.9.

Pengukuran Outer Model

Gambar 3.

Hasil Pengujian *Outer Model*



Sumber pengolahan data dengan PLS, 2025
Penjelasan hasil pengujian *Outer Model* yang disajikan pada Gambar 3. dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Validitas

Convergent Validity

Tabel 1.

Hasil Uji *Convergent Validity* (Validitas)

Variabel	Indikator	Outer Loading
Literasi Keuangan Syariah (X1)	X1.1	0.816
	X1.2	0.760
	X1.3	0.805
	X1.4	0.812
	X1.5	0.758
	X1.6	0.744
	X1.7	0.877
	X1.8	0.740
	X1.9	0.828
	X1.10	0.859
	X1.11	0.741
	X1.12	0.864
Perilaku Keuangan Syariah (Y1)	Y1.1	0.817
	Y1.2	0.878
	Y1.3	0.884
	Y1.4	0.807
	Y1.5	0.858
	Y1.6	0.871
	Y1.7	0.752
	Y1.8	0.887
	Y1.9	0.831
	Y1.10	0.880
	Y1.11	0.897
	Y1.12	0.864
Kesejahteraan (Y2)	Y2.1	0.820
	Y2.2	0.865
	Y2.3	0.769
	Y2.4	0.889
	Y2.5	0.800
	Y2.6	0.899
	Y2.7	0.868
	Y2.8	0.840
	Y2.9	0.853

Berdasarkan tabel 1. uji *convergent validity* menunjukkan bahwa semua indikator untuk variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Perilaku Keuangan Syariah (Y1), dan Kesejahteraan (Y2) memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, yang berarti valid. Pada variabel X1, indikator X1.7 memiliki nilai tertinggi (0,877) dan X1.6 terendah (0,744), namun tetap valid. Pada variabel Y1, indikator Y1.11 tertinggi (0,897) dan Y1.7 terendah (0,752), tetap valid. Pada variabel Y2, indikator Y2.6 tertinggi (0,899) dan Y2.3 terendah (0,769), juga valid. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki validitas indikator yang baik dalam menjelaskan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan melalui perilaku keuangan syariah sebagai variabel intervening.

Discriminant Validity

Tabel 2.

Discriminant Validity

Variabel	Literasi Keuangan Syariah (X1)	Perilaku Keuangan Syariah (Y1)	Kesejahteraan (Y2)
X1	0.802		
Y1	0.829	0.853	
Y2	0.805	0.885	0.844

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2025

Berdasarkan tabel 2. uji *discriminant validity* menunjukkan bahwa nilai diagonal (korelasi variabel dengan dirinya sendiri) untuk variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Perilaku Keuangan Syariah (Y1), dan Kesejahteraan (Y2) lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya. Nilai korelasi variabel dengan dirinya sendiri adalah 0,802 untuk X1, 0,853 untuk Y1, dan 0,844 untuk Y2, yang memenuhi kriteria *AVE* lebih besar dari 0,50. Ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik, di mana setiap variabel dapat menjelaskan varians indikatornya dengan lebih baik daripada variabel lain. Meskipun terdapat hubungan kuat antar variabel, seperti antara X1 dan Y1 (0,829) serta Y1 dan Y2

(0,885), nilai diagonal tetap lebih tinggi, menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model ini dapat dibedakan dengan jelas.

Uji Reliabilitas

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

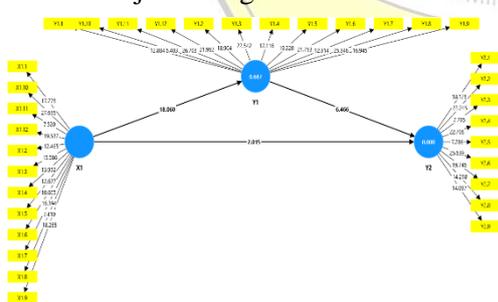
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (Rho_A)	Composite Reliability (Rho_C)	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.950	0.956	0.956	0.643
Y1	0.966	0.966	0.970	0.728
Y2	0.949	0.953	0.957	0.712

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2025

Berdasarkan tabel 3. hasil uji *reliabilitas* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1), Perilaku Keuangan Syariah (Y1), dan Kesejahteraan (Y2), memenuhi kriteria *reliabilitas*. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk X1 (0,950), Y1 (0,966), dan Y2 (0,949) lebih dari 0,6, menunjukkan konsistensi *internal* yang sangat baik. Nilai *Composite Reliability* untuk X1 (0,956), Y1 (0,970), dan Y2 (0,957) lebih dari 0,7, mengindikasikan keandalan tinggi. Nilai *AVE* untuk X1 (0,643), Y1 (0,728), dan Y2 (0,712) lebih dari 0,5, menunjukkan varians indikator yang dijelaskan dengan baik. Dengan demikian, semua variabel dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Pengukuran Inner Model

Gambar 4.
Hasil Uji Hubungan Antar Variabel



Sumber pengolahan data dengan PLS, 2025
R-Square

Tabel 4.
Uji Model Penelitian R-Square

Variabel	R-square	R-Square adjusted
Y1	0.687	0.684
Y2	0.800	0.796

Berdasarkan tabel 4. uji *R-Square* menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Variabel Perilaku Keuangan Syariah (Y1) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,687, yang berarti 68,7% variansi Y1 dijelaskan oleh Literasi Keuangan Syariah (X1), sementara 31,3% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,684 menunjukkan model ini tetap stabil. Variabel Kesejahteraan (Y2) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,800, yang berarti 80% variansi Y2 dijelaskan oleh X1 dan Y1, dengan 20% dipengaruhi faktor lain seperti akses modal, dukungan pemerintah, dan faktor sosial budaya. Nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,796 menunjukkan penyesuaian model yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Model Fit

Tabel 5.
Uji Model Fit

Variabel	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.095	0.095
d_ ULS	5.044	5.044
d_ G	5.884	5.884
Chi-square	2170.472	2170.472
NFI	0.578	0.578

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2025

Berdasarkan tabel 5. uji *model fit* menunjukkan kecocokan antara model dan data penelitian. Nilai *SRMR* untuk model *saturated* dan *estimated* adalah 0,095, sedikit lebih tinggi dari batas ideal 0,08, namun masih dapat diterima. Nilai *d_ ULS* (5,044) dan *d_ G* (5,884) menunjukkan perbedaan kecil antara model dan data empiris. Namun, nilai *Chi-square* sebesar 2170,472 menunjukkan ketidaksesuaian antara model dan data. Nilai *NFI* yang hanya 0,578 menunjukkan kecocokan yang kurang baik, karena nilai ideal *NFI* lebih dari 0,90. Secara keseluruhan, meskipun ada kecocokan yang cukup baik, model ini masih perlu

perbaikan untuk mencapai kesesuaian yang lebih tinggi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6.
Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y1	0.829	0.83	0.046	18.06	0.000
X1 -> Y2	0.227	0.244	0.112	2.015	0.047
Y1 -> Y2	0.698	0.68	0.108	6.466	0.000
X1 -> Y1 -> Y2	0.578	0.565	0.094	6.136	0.000

Sumber: Pengelolahan data dengan PLS, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan dalam tabel 6. berikut penjelasan masing-masing hipotesis dalam penelitian ini.

- Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan syariah memiliki koefisien jalur 0,829, dengan *t-statistic* 18,06 dan nilai *p* 0,000, yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah, semakin baik perilaku keuangan syariah pelaku UMKM. Pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah mendorong praktik keuangan yang sesuai dengan nilai syariah, seperti menghindari riba dan menerapkan prinsip keadilan. Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi literasi keuangan syariah dalam mengubah perilaku pelaku UMKM dan menciptakan sistem keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.
- Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan memiliki koefisien jalur 0,227, *t-statistic* 2,015, dan nilai *p* 0,047, menunjukkan pengaruh positif meskipun lebih lemah dibandingkan pengaruh terhadap perilaku keuangan syariah. Literasi keuangan syariah memberikan pemahaman dasar untuk pengelolaan keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan keputusan

finansial pelaku UMKM. Namun, pengaruh terhadap kesejahteraan mungkin memerlukan waktu karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti akses modal dan jaringan bisnis. Peningkatan kesejahteraan juga mencakup aspek psikologis dan sosial, di mana pemahaman keuangan syariah dapat mengurangi stres finansial dan meningkatkan kepuasan spiritual dan keberkahan dalam usaha.

- Hubungan antara perilaku keuangan syariah dan kesejahteraan memiliki koefisien jalur 0,698, *t-statistic* 6,466, dan nilai *p* 0,000, menunjukkan bahwa perilaku keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip syariah menciptakan kondisi keuangan stabil, yang meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Perilaku keuangan syariah yang baik juga menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi dan tanggung jawab sosial, membantu UMKM mengelola modal dengan hati-hati, menghindari utang berlebihan, dan fokus pada kesejahteraan jangka panjang. Ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan.
- Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan melalui perilaku keuangan syariah memiliki koefisien jalur 0,578, *t-statistic* 6,136, dan nilai *p* 0,000, menunjukkan bahwa perilaku keuangan syariah memediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan. Literasi keuangan syariah berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan melalui

perilaku keuangan yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman tentang keuangan syariah harus diterapkan dalam praktik untuk meningkatkan kesejahteraan. Semakin baik pemahaman dan penerapan konsep keuangan syariah, semakin besar peluang UMKM untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi keuangan syariah yang aplikatif sangat penting agar pelaku UMKM dapat mengintegrasikan pengetahuan ini dalam kegiatan keuangan mereka.

Pembahasan

Hubungan Antara Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan Syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah pelaku UMKM, dengan koefisien jalur 0,829, *t-statistic* 18,06, dan *p-value* 0,000. Semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip keuangan syariah, semakin baik pula pengelolaan keuangan mereka sesuai syariah. Literasi keuangan syariah meningkatkan pemahaman dalam mengelola keuangan secara etis, transparan, serta menghindari riba, gharar, dan maysir. Pemahaman ini mendorong pelaku UMKM untuk membuat keputusan finansial yang bijak, mengelola modal, pembukuan, dan investasi sesuai syariah. Oleh karena itu, edukasi keuangan syariah yang lebih masif diperlukan agar pelaku UMKM dapat menerapkan prinsip ini dalam bisnis mereka, meningkatkan stabilitas usaha, dan menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ruslia di Kecamatan Soreang, Kota Parepare, yang menemukan bahwa literasi keuangan

syariah memiliki korelasi positif yang kuat dengan perilaku keuangan pelaku UMKM, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 37,3%. Studi tersebut menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin dan konsisten dalam pengelolaan keuangan mereka. (Ruslia, 2023) Pemahaman ini juga membantu pelaku UMKM menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan syariah dan mengutamakan aspek keberlanjutan dalam bisnis mereka.

Penelitian oleh Firayani Firayani, Bambang Kurniawan, dan Eri Nofrizia di Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, terutama di sektor kuliner. (Firayani Firayani et al., 2024) Dengan pemahaman literasi keuangan syariah, pelaku UMKM mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong daya saing bisnis. Keseluruhan temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, meningkatkan keberlanjutan usaha, dan menguatkan implementasi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam praktik sehari-hari.

Hubungan Antara Literasi Keuangan Syariah dan Kesejahteraan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM, dengan koefisien jalur 0,227, *t-statistic* 2,015, dan *p-value* 0,047. Meskipun pengaruh ini signifikan, kekuatannya lebih lemah dibandingkan dengan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan syariah membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan finansial yang bijak, namun dampaknya terhadap kesejahteraan mungkin memerlukan waktu karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti akses modal dan jaringan bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah penting, tetapi harus didukung oleh faktor lain seperti akses pembiayaan syariah dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah perlu diiringi dengan program edukasi berkelanjutan dan peningkatan akses terhadap sumber daya keuangan syariah.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini diantaranya Qiny Shonia Az Zahra dan Elis Nurhasanah yang dilakukan di Tasikmalaya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah UMKM berada pada kategori rendah, yaitu 41,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep keuangan syariah dengan baik, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. (Zahra & Nurhasanah, 2023)

Hubungan Antara Perilaku Keuangan Syariah dan Kesejahteraan pada elaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku keuangan syariah dan kesejahteraan memiliki koefisien jalur 0,698, *t-statistic* 6,466, dan nilai *p* 0,000, yang menegaskan bahwa perilaku keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah, seperti penghindaran utang riba, alokasi zakat, dan transparansi keuangan, menciptakan stabilitas keuangan yang mendukung keberlanjutan usaha dan kualitas hidup. Pelaku UMKM yang menerapkan prinsip syariah lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan dan mengutamakan kesejahteraan jangka

panjang serta dimensi spiritual dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan syariah tidak hanya meningkatkan stabilitas ekonomi individu, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Salsabila Ramadhania dan Astrie Krisnawati yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung masih tergolong cukup, dengan banyak yang belum memiliki perencanaan keuangan yang baik. Hal ini berdampak pada tingkat kesejahteraan finansial yang juga berada dalam kategori cukup, di mana banyak di antaranya belum memiliki tabungan yang memadai dan merasa keuangan mereka belum terkelola optimal (Ramadhania & Krisnawati, 2024)

Hubungan Antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Kesejahteraan Melalui Perilaku Keuangan Syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan melalui perilaku keuangan syariah, dengan koefisien jalur 0,578, *t-statistic* 6,136, dan nilai *p* 0,000. Peningkatan literasi keuangan syariah mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka. Literasi keuangan syariah membantu individu dalam menjaga agama, jiwa, akal, dan harta, dengan memastikan pengelolaan keuangan sesuai ajaran Islam, seperti menghindari riba, menunaikan zakat, dan berinfak. Hal ini juga berkontribusi pada kestabilan keuangan, kesejahteraan keluarga, dan menciptakan kehidupan yang seimbang, sesuai dengan tujuan Maqashid Syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nur Syamsi, Marina, Mutpita Sari, Asriani, dan Hijrawati yang

menyatakan bahwa pendidikan keuangan syariah berperan penting dalam mengubah perilaku pengelolaan keuangan masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan perilaku keuangan yang bijaksana, seperti menabung, menjadi nasabah bank syariah, dan menggunakan produk perbankan syariah. Pendidikan ini juga memperkuat literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup, yang memungkinkan masyarakat mengelola keuangan keluarga dengan lebih efektif dan sesuai prinsip syariah, mendorong kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. (Syamsi et al., 2024)

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah sangat krusial untuk ditingkatkan di kalangan pelaku UMKM, dikarenakan dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan melalui perilaku keuangan syariah. Pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi terkait dapat berperan dalam menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan literasi keuangan syariah, sehingga mendorong terciptanya perilaku keuangan yang lebih baik. Di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, peningkatan literasi keuangan syariah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengembangkan perekonomian lokal berbasis syariah dan memastikan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan dalam rangka untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dituangkan pada Bab I dalam skripsi ini. Kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu :

1. Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku keuangan syariah dan kesejahteraan pelaku UMKM di

Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

2. Perilaku keuangan syariah secara langsung meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.
3. Literasi keuangan syariah juga berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui perilaku keuangan syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50(1).
- Austin, J. N., & MN, N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288>
- Darmawan. (2017). Manajemen Keuangan Syariah. In *Cv Pustaka Setia* (Issue July).
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Firayani Firayani, Bambang Kurniawan, & Eri Nofriza. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir). *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 285–301.

- <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.788>
- Hudiawan, M. F. H. H. (2020). Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang). *Jimfeb*, 13.
- Humairoh, A. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Lifestyle Terhadap Keputusan Investasi Emas Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Ibu Rumah Tangga Karyawan Pabrik Di Kabupaten Pati).
- Insani, A. I., Bayuni, E. M., & Anshori, A. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Financial Behaviour (Perilaku Keuangan) Mahasiswa Fakultas Syariah. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6, 749–752.
- Kholis, N. (2020). *Pengantar Keuangan Islam*.
- Nufi Mu'tamar Almahmudi. (2019). Konsep Kesejahteraan dan Implementasinya dalam Perspektif Hukum Islam. *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 1, 1–19.
<https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v1i2.35>
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi dan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Usia Produktif di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 633–654.
- Ruslia. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Soreang*. IAIN Pare-Pare.
- Safira, N. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*.
- Syamsi, N., Marina, Sari, M., Asriani, & Hijrawati. (2024). Pengaruh Pendidikan Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *An-Tarodim Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 25–32.
- Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 186–195.
<https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>